

BAB I

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Adanya bermacam-macam agama dan kepercayaan di Indonesia merupakan suatu kepercayaan. Di Indonesia ada lima macam agama yang diakui antaranya, Islam, kristen, (katolik dan Protestan), Hindu dan Budha. Agama Islam adalah yang terbanyak pemeluknya, kemudian agama kristen dan diikuti agama lain. Akan tetapi jika di amati pemeluk agama di dusun Balun antara Islam, Kristen dan Hindu adalah lebih banyak Islamnya. Yang berarti agama Islam lebih banyak pemeluknya dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Dengan demikian ketiga agama tersebut bersaing dengan sehat. Mengingat ketiga agama tersebut telah memiliki sarana ibadah yang cukup memadai.

Di kelurahan dusun Balun memiliki dua buah masjid dan beberapa mushalla yang setiap harinya tidak pernah sepi dalam kegiatannya, dari shalat berjamaah, megaji dan lain sebagainya. Begitu pula dengan dengan Gereja Jawi Wetan yang dimiliki oleh pemeluk agama Kristen yang tak pernah sepi dari kegiatan-kegiatan lainnya.

Sebagai agama missionaris (da'wah) penyiaran agama mutlak diperlukan, namun sejauh mana masing-masing agama tersebut saling bersaing dengan sehat. Jika kita dapat membentengi diri dan lebih

Dihadapkan dengan keadaan tersebut, setiap orang dan umat yang beriman dituntut untuk mengambil sikap yang menegaskan bahwa agama mempunyai makna dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu fungsi agama ialah "Memupuk Persaudaraan Umat Manusia yang bercerai berai". 1

Agama dapat mempersatukan dan menyelesaikan segala aktifitas manusia, baik individual maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya kesamaan dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun kesamaan sebagai makhluk sosial, rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia akan terjadi dengan sendirinya. Orang melaksanakan ajaran agama pada dasarnya ingin memperoleh keselamatan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat.

¹Hendropuspito, O.C. Sosiologi Agama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal. 169

1. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan umat beragama, yang hidup berdampingan satu sama lain.
2. Untuk mengetahui tentang wujud toleransi antar umat beragama yang ada di Dusun Balun.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh Agama dan tokoh masyarakat di Dusun Balun.

1. Literatur, yaitu dengan menggunakan buku : referensi sebagai sumber penggalian data dan Informasi dari buku : Kepustakaan.
2. Sumber kanca, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian yang berupa wawancara dengan kalangan masyarakat.

1. Metode penelitian
 - a. Populasi dan Sampel

sepihak yang berjalan secara sistematis yang berlangsung berdasarkan pada tujuan.⁷

3. Quistioner, menyebarkan angket pada sebagian masyarakat yang menjadi sampel sebanyak 80 orang.

4. Metode Pembahasan, setelah data terkumpul maka data tersebut perlu dibahas. Adapun teknik pembahasannya sebagai berikut :

a. Metode Induksi, yaitu penarikan kesimpulan umum (berlaku untuk semua atau banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus.⁸

b. Metode Deduksi, yakni penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum yang bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut kita hendak menilai kejadian khusus.⁹

⁷ Ibid, hal. 193

⁸ Posprojo dkk, Metologi Riset I, Pustaka, Bandung, 1989, hal. 17.

⁹ Ibid, hal. 36

2. Teknik Analisa Data

Setelah data selesai diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis. Adapun tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Diskriptif Kualitatif, maksudnya adalah analisa yang bersifat non statistik yaitu suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian, yang diperoleh interview, observasi, questioner dan dokumentasi dengan rumus :

$$P = F \times 100 \%$$

14

Dimana :

P = Prosentase

F_s = Frekwensi sampel dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel responden seluruhnya. 10

Kemudian hasil analisa dikawatirkan dalam kriteria prosentase :

76 % - 100 % = Bernilai baik

¹⁰Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Wali Pers, Jakarta, 1987, hal. 40

BAB IV, Analisa data, yang memuat tentang kehidupan umat beragama di dusun Balun, model kerukunan antar umat beragama, potensi keagamaan di dusun - Balun.

BAB V, Adapun bab ini merupakan bab yang terakhir penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian-uraian permasalahan serta memberikan saran-saran serta harapan sebagai suatu penutup.